

LAPORAN AKHIR MAGANG MAHASISWA

**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA PENYAJIAN
LAPORAN KEUANGAN PDAM SLEMAN**



Disusun Oleh :

PUTRI WIDA NINGRUM

Students Number: 21312058

Dosen Pembimbing :

Dra. Marfuah, SE., M.Si, Ak. CA. Cert. SAP

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Putri Wida Ningrum

NIM : 21312058

Program Studi : Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan

Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Judul Kegiatan : Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Penyajian Laporan Keuangan PDAM Sleman

Tempat Pelaksanaan: Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Proposal magang ini merupakan tulisan asli saya sendiri tanpa bantuan orang lain, selain pembimbing dan narasumber yang terkait.
2. Proposal magang ini seluruhnya belum pernah dipublikasi dalam bentuk apapun di Universitas Islam Indonesia, maupun di perguruan tinggi lainnya.
3. Dalam proposal magang ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis orang lain kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai rujukan dalam naskah dan tercantum pada daftar pustaka.

Yogyakarta, 18 Juli 2025



Wida

Putri Wida Ningrum
21312058

LAPORAN AKHIR MAGANG MAHASISWA

**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA PENYAJIAN LAPORAN
KEUANGAN PDAM SLEMAN**

Disusun Oleh:

Putri Wida Ningrum

Nim: 21312058

Diperiksa Oleh:

Yogyakarta, 18 Juli 2025

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Dra. Marfuah, SE., M.Si, Ak. CA. Cert. SAP



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uui.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MAGANG
Nomor: 277/Ka.ProdiAkt/10/Prodi.Ak/UM/VII/2025
Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2024/2025, hari Senin, tanggal 04 Agustus 2025, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir yang disusun oleh:

Nama : PUTRI WIDA NINGRUM
NIM : 21312058
Judul Tugas Akhir : ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA PENYAJIAN
LAPORAN KEUANGAN PDAM SLEMAN
Dosen Pembimbing : Marfuah, Dra., M.Si

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Magang) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Marfuah, Dra., M.Si
Anggota Tim : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 04 Agustus 2025

Ketua Program Studi Akuntansi,



Prof. Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/MAGANG

MAGANG BERJUDUL

ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PDAM SLEMAN

Disusun oleh : PUTRI WIDA NINGRUM

Nomor Mahasiswa : 21312058

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 04 Agustus 2025

Penguji/Pembimbing Magang : Marfuah, Dra., M.Si

Penguji : Isti Rahayu, Dra., M.Si., Ak., CA.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “**Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PDAM Sleman**” dengan baik dan tepat waktu. Proposal magang ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia atau Sarjana (S1). Tujuan dari dibuatnya proposal magang ini adalah untuk mengasah kemampuan dan keterampilan umum, menambah wawasan, keterampilan khusus, serta dapat membantu penulis dalam memperoleh pengalaman dan keahlian kerja pada penerapan etika profesi dan budaya kerja yang dibutuhkan di kemudian hari.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis berusaha menyajikan analisis yang komprehensif terkait kesesuaian penyajian laporan keuangan PDAM Sleman dengan standar akuntansi yang berlaku. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang bermanfaat, baik bagi pengelolaan keuangan perusahaan, pihak-pihak terkait, maupun pengembangan ilmu akuntansi di Indonesia. Namun, keberhasilan penyelesaian tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam menyelesaikan proposal magang ini, penulis sangat menyadari bahwa dalam pembuatannya membutuhkan bantuan dari beberapa pihak untuk menyelesaikan proposal ini. Dibutuhkan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, saya sangat berterimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat hidayah dan karunianya. Sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan tugas akhir ini hingga selesai,
2. Kedua orang tua yang telah banyak memberi do’a, dukungan dan motivasi kepada penulis,
3. Kedua kakaku dan keponakanku yang telah banyak memberi do’a dan

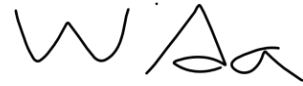
dukungan kepada penulis,

4. Ibu Dra. Marfuah, SE, M.Si, A.k. CA. Cert.SAP, selaku Dosen Pembimbing Laporan Tugas Akhir yang telah membimbing, memberi masukan dan mengarahkan penulis dalam menyusun tugas akhir ini,
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, yang telah banyak membimbing dan menyampaikan ilmu nya kepada penulis dari semester awal hingga semester akhir,
6. PDAM Sleman yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa magang dan membantu dalam tiap prosesnya,
7. Zakia Putri Ramadhina yang telah menemani proses kuliah penulis dari maba hingga saat ini serta selalu memberikan semangat dan bantuan pada proses penulisan ini,
8. Renita, Oliv, Ainy, Olwin yang telah menemani penulis dalam suka maupun duka,
9. Marcel, Asa, Najwan, Nanda Putra, Aditya, Monica yang memberikan dukungan serta semangat dan masukan kepada penulis dalam proses penulisan,
10. Teman-teman yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis dalam upaya penyelesaian proposal magang ini,
11. Teman-teman jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia angkatan 21 yang telah membantu penulis dalam berbagai kegiatan selama masa perkuliahan berlangsung,
12. Serta, pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu atas bantuan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, baik dari segi substansi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan demi penyempurnaan tugas akhir ini di masa mendatang. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik sebagai referensi akademik, sebagai masukan untuk perbaikan manajemen keuangan di PDAM Sleman, maupun sebagai kontribusi

kecil dalam pengembangan ilmu akuntansi di Indonesia.

Yogyakarta, 18 Juli 2025

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, cursive letters that appear to read 'Wida'.

Putri Wida Nigrum
21312058

MOTTO

“Sungguh kamu akan melewati tingkat demi tingkat (dalam kehidupan)”.

Qs. Al-Insyiqaq: 19

“Jangan takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh, jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagallah yang tidak pernah melangkah, jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan baru dan cari jalan yang benar pada langkah yang ke dua”.

Buya Hamka

“the most amazing things that can happen to a human being will happen to you, if you just lower your expectation”.

Phil Dunphy (Modern Family)

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTTO.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Magang	3
1.4 Manfaat Magang	4
1.4.1 Bagi Penulis.....	4
1.4.2 Bagi Perusahaan	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	5
2.1 Akuntansi.....	5
2.1.1 Definisi Akuntansi.....	5
2.1.2 Aktivitas Akuntansi.....	6
2.2 Laporan Keuangan.....	6
2.2.1 Definisi Laporan Keuangan.....	6
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan	7
2.3 SAK ETAP	8
2.3.1 Definisi SAK ETAP	8
2.3.2 Bentuk Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	9
2.4 Penelitian Terdahulu	11
2.4.1 Tabel Penelitian Terdahulu	12
2.5 Kerangka Konsep.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	17
3.1. Jenis Penelitian	17
3.2. Sumber dan Data Penelitian	17
3.3. Teknik Pengumpulan Data	18
3.4. Teknik Analisis Data.....	18

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
4.1. Profil Perusahaan.....	19
4.2. Rencana Pelaksanaan Program Magang.....	24
4.2.1. Bentuk Kegiatan.....	24
4.2.2. Tempat dan Waktu Kegiatan.....	24
4.2.3. Data Peserta.....	24
4.3. Tabel Ketercapaian Aktvitas Magang.....	25
4.4. Hasil Penelitian	34
4.4.1. Penyusunan Laporan Keuangan PDAM Sleman	34
4.5. Pembahasan.....	38
4.5.1. Perbandingan Antara Pencatatan dan Penyajian Laporan Keuangan PDAM Sleman dengan Laporan SAK ETAP.....	38
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	44
5.1 Kesimpulan.....	44
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam menilai kesehatan dan kinerja suatu perusahaan. Sebagaimana diungkapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2009:2), "*Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.*" Informasi ini tidak hanya menjadi alat evaluasi bagi pihak internal, seperti manajemen dan pemegang saham, tetapi juga berfungsi sebagai bentuk akuntabilitas kepada pihak eksternal, seperti kreditor dan pemerintah. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disusun secara cermat, bebas dari bias, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku agar dapat diinterpretasikan secara seragam oleh semua pihak yang berkepentingan.

Di Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) mencakup beberapa pilar, salah satunya adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP diperkenalkan oleh IAI pada tahun 2009 untuk memenuhi kebutuhan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, seperti UMKM dan badan usaha milik daerah (BUMD), yang memiliki sumber daya terbatas untuk menerapkan SAK Umum yang lebih kompleks. SAK ETAP memberikan kemudahan melalui penyederhanaan pengakuan, pengukuran, dan penyajian laporan keuangan tanpa mengurangi kualitas informasi. Menurut IAI (2009), "*SAK ETAP dirancang untuk memenuhi kebutuhan entitas kecil dan menengah dalam menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan andal dengan cara yang efisien.*"

SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis; mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP; bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun. SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan;

dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Tujuan diterbitkannya standar ini adalah untuk mempermudah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam menyajikan laporan keuangan sehingga tidak perlu menggunakan SAK berbasis International Financial Reporting Standards (IFRS) yang lebih kompleks dan sangat mahal bagi UMKM. SAK ETAP ini berlaku secara efektif untuk penyajian laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011. Hal ini berarti bahwa setiap UMKM atau entitas yang termasuk di dalam ruang lingkup SAK ETAP sudah seharusnya menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sleman merupakan salah satu perusahaan daerah yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Sleman. PDAM Sleman bergerak dalam penyediaan air minum bagi masyarakat yang dalam operasionalnya melekat dua fungsi, yaitu sebagai unsur pelayanan masyarakat dan sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah. Pengelolaan PDAM harus memperhatikan aspek transparansi dan akuntabilitas, baik dalam aspek pengelolaan keuangan, aspek operasional dan aspek administrasinya karena keberadaan PDAM dibiayai oleh pemerintah daerah yang bersumber dari uang Masyarakat (Sulistiowati dan Asrofi Langgeng Nurmansyah, 2017)

Penyusunan laporan keuangan PDAM Sleman harus memenuhi standar yang ditetapkan agar dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pemerintah daerah, kreditor, dan masyarakat umum. Dengan menerapkan SAK ETAP, PDAM Sleman dapat menyederhanakan proses akuntansi tanpa mengurangi kualitas penyajian laporan keuangan. SAK ETAP dikeluarkan pada tanggal 17 Juli 2009 oleh Ikatan Akuntan Indonesia. SAK ETAP diperuntukkan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. BUMD termasuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan. SAK ETAP memberikan banyak kemudahan bagi BUMD dibandingkan dengan SAK Umum yang memiliki ketentuan pelaporan yang lebih kompleks. PDAM Sleman merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan dan ekspor ikan kayu. PDAM Sleman usaha menengah dan merupakan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik

sehingga agar penyajian laporan keuangannya berkualitas perlu mengacu

pada SAK ETAP.

Dalam SAK ETAP Bab 2: Penyajian Laporan Keuangan, dinyatakan bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi yang relevan, andal, dan tidak menyesatkan. Salah saji material melanggar prinsip tersebut dan dapat mengaburkan keputusan pemangku kepentingan. Dalam hal audit, Standar Audit (SA 450) menjelaskan bahwa salah saji material, jika tidak diperbaiki, dapat menyebabkan auditor memberikan opini tidak wajar atau opini menolak (disclaimer) terhadap laporan keuangan, yang mengurangi kredibilitas perusahaan.

Mardiasmo (2019) menyatakan bahwa, *"Salah saji material dalam laporan keuangan menunjukkan ketidakpatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku dan mencerminkan lemahnya pengendalian internal serta tata kelola perusahaan. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakpercayaan pemangku kepentingan, yang berdampak pada kesulitan memperoleh pendanaan dan menurunkan kredibilitas entitas di mata publik."* Pernyataan ini menunjukkan bahwa salah saji material bukan hanya pelanggaran teknis akuntansi, tetapi juga dapat merusak kepercayaan terhadap perusahaan secara luas.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Pasal 68 menyatakan bahwa laporan keuangan harus disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku. Salah saji material yang disengaja dapat dianggap sebagai tindakan manipulasi keuangan yang melanggar hukum, sehingga perusahaan berisiko menghadapi sanksi administratif, pidana, atau tuntutan hukum.

1.2 Perumusan Masalah

Apakah laporan keuangan PDAM Sleman apakah sudah sesuai dengan peraturan penyajian laporan keuangan yang diatur dalam SAK ETAP?

1.3 Tujuan Magang

Berdasarkan pemaparan di atas, adapun tujuan magang diantaranya:

1. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan yang disajikan PDAM

Sleman sudah sesuai dengan SAK ETAP.

1.4 Manfaat Magang

1.4.1 Bagi Penulis

- a. Penulis memperoleh wawasan terkait Mengaplikasikan prinsip SAK ETAP dalam mencatat transaksi, menghitung penyusutan, dan menyusun laporan keuangan, termasuk laporan posisi keuangan dan laba rugi.
- b. Penulis mendapatkan kesempatan untuk melakukan analisis kesesuaian penerapan SAK ETAP dengan praktik PDAM serta mengevaluasi kinerja keuangan berdasarkan laporan yang dihasilkan.
- c. Magang memberikan penulis pemahaman penerapan standar akuntansi yang sederhana namun relevan bagi entitas PDAM, serta keterkaitannya dengan regulasi pemerintah.

1.4.2 Bagi Perusahaan

- a. Penulis berkontribusi dalam membantu menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Analisis yang dilakukan penulis membantu mengidentifikasi potensi perbaikan dan memastikan laporan keuangan perusahaan lebih akurat dan sesuai standar.
- b. Penulis turut melakukan analisis terhadap kinerja keuangan PDAM berdasarkan laporan yang ada, memberikan wawasan tambahan mengenai efektivitas manajemen keuangan dan potensi pengembangan di masa depan.
- c. Kehadiran penulis sebagai tenaga magang memberikan dukungan pada tim keuangan, yang membantu meringankan beban kerja dan meningkatkan efisiensi operasional di departemen terkait.
- d. Dengan menerima peserta magang, PDAM Sleman memperkuat kerja sama dengan institusi pendidikan, membuka peluang untuk mendapatkan talenta baru yang potensial di masa depan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

2.1.1 Definisi Akuntansi

Akuntansi, menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), adalah disiplin ilmu yang melibatkan pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi keuangan untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi. Proses akuntansi ini mencakup pencatatan transaksi keuangan, klasifikasi, dan penyusunan laporan yang memberikan gambaran akurat tentang kinerja dan posisi keuangan suatu entitas. Secara lebih spesifik, akuntansi bertujuan untuk menyediakan informasi yang transparan dan relevan bagi berbagai pemangku kepentingan, seperti manajemen, pemegang saham, dan pemerintah. Informasi ini digunakan untuk merumuskan kebijakan, menentukan strategi bisnis, dan memastikan kepatuhan terhadap standar yang ditetapkan.

Menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA), akuntansi adalah proses yang mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan melaporkan data keuangan dan ekonomi untuk memberikan informasi yang relevan dan akurat kepada pengambil keputusan. Sementara itu, menurut Financial Accounting Standards Board (FASB), akuntansi bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan tentang alokasi sumber daya.

Weygandt, Kimmel, dan Kieso (2021) *"Akuntansi adalah proses identifikasi, pengukuran, dan komunikasi informasi ekonomi yang digunakan untuk membantu pengambilan keputusan oleh berbagai pihak."* Definisi ini menegaskan bahwa akuntansi lebih dari sekadar pencatatan transaksi; ini adalah alat untuk menyediakan informasi yang berguna dalam membuat keputusan ekonomi yang lebih baik.

2.1.2 Aktivitas Akuntansi

Aktivitas akuntansi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melibatkan beberapa proses penting, termasuk pencatatan, pengklasifikasian, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan suatu entitas. IAI menekankan bahwa akuntansi bukan hanya sebatas pencatatan angka, tetapi juga sebuah proses yang kompleks untuk menyajikan informasi keuangan yang akurat dan relevan. Akuntansi bertujuan untuk menghasilkan laporan yang mendukung pengambilan keputusan ekonomi, baik oleh manajemen internal maupun pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Akuntansi mengharuskan pelaksanaan prinsip dan standar yang ketat untuk menjamin transparansi dan akurasi laporan keuangan. Hal ini juga termasuk penerapan akuntansi berbasis akrual, yang mengakui transaksi pada saat terjadinya, bukan pada saat uang diterima atau dibayarkan. Dengan menerapkan aktivitas akuntansi yang benar, organisasi atau perusahaan dapat memastikan laporan keuangan mereka mencerminkan kondisi finansial yang sebenarnya dan membantu para pemangku kepentingan membuat keputusan yang lebih baik.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Definisi Laporan Keuangan

Harahap (2009) mendefinisikan bahwa laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Kieso (2011) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Informasi keuangan mengenai aktivitas ekonomi dalam suatu perusahaan tidak hanya dicatat dalam satu siklus akuntansi, tetapi juga diolah sedemikian rupa dan diringkas sehingga dapat memberikan informasi finansial yang signifikan dalam pengambilan keputusan.

Menurut Hutabarat (2021), laporan keuangan berperan sebagai gambaran komprehensif mengenai kondisi keuangan dan kinerja sebuah perusahaan.

Laporan ini menyediakan informasi penting yang mendukung pengambilan keputusan ekonomi secara tepat. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan pada periode sebelumnya. Mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan PSAK No. 1 (2019) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, laporan keuangan disajikan secara sistematis untuk menunjukkan posisi keuangan dan hasil kinerja keuangan suatu organisasi. Sementara itu, Prihadi (2020) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan dokumentasi yang teliti atas seluruh transaksi yang terjadi dalam perusahaan.

Jadi, dapat disimpulkan laporan keuangan adalah alat penting yang menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini tidak hanya menyajikan informasi historis yang dikuantifikasi dalam bentuk nilai moneter tetapi juga menjadi sarana utama untuk mengkomunikasikan informasi keuangan kepada pihak eksternal. Proses penyusunan laporan keuangan melibatkan pencatatan dan pengolahan aktivitas ekonomi perusahaan sehingga menghasilkan informasi yang signifikan untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja dan disajikan secara sistematis sesuai dengan standar akuntansi, seperti yang diatur dalam PSAK No. 1 (2019), untuk menunjukkan posisi dan pencapaian keuangan organisasi secara komprehensif.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

IAI (2009:2) menjelaskan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Kasmir (2010:10) menyatakan tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Memberikan informasi keuangan lainnya.

2.3 SAK ETAP

2.3.1 Definisi SAK ETAP

Menurut (Sari & Fitriastuti, 2017, hal. 7) Standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP), standar akuntansi untuk entitas non go publik. Menurut Ikatan Akuntansi Jakarta (SAK ETAP, 2016, hal. 1) entitas tanpa akuntabilitas publik adalah : (1) Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, yaitu bukan entitas yang telah mengajukan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan bursa efek di pasar modal; (2) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal seperti kreditur dan pemerintah. SAK ETAP mengatur semua proses akuntansi entitas tanpa akuntabilitas publik mulai dari pencatatan dan pembukuan, pengakuan dan pengukuran pos-pos akun dalam laporan laba rugi dan neraca, penyajian laporan keuangan.

Perusahaan kecil dan menengah sering mengalami kesulitan dalam menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Oleh karena itu, pada tanggal 17 Juli 2009, Ikatan Akuntan Jakarta (IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

SAK ETAP diberlakukan untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum. Menurut (Poerwadi, Prayogi, & Prinjambodo, 2015, hal. 34), PDAM sebagai entitas yang tidak terdaftar di pasar modal, ekuitasnya hanya berupa penyertaan pemerintah, saldo ditahan atau akumulasi kerugian. PDAM menerbitkan laporan keuangan hanya untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal seperti pemilik dan kreditur, dalam hal ini Kementerian Keuangan. Karena itu, PDAM menganut standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP).

SAK ETAP terdiri atas 30 bab dan dilengkapi dengan daftar istilah di bagian akhir. Entitas yang diijinkan menggunakan SAK ETAP adalah entitas yang:

- 1) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.
- 2) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:

2. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau
3. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

2.3.2 Bentuk Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Laporan keuangan yang komprehensif biasanya mencakup laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan Laba Rugi

Sesuai dengan SAK ETAP, laporan laba rugi bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai laba atau rugi perusahaan selama suatu periode, yang

dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan. Laporan ini menjelaskan elemen-elemen yang ada di dalamnya dan metode penyajiannya, termasuk pendapatan dan beban untuk periode tertentu. Secara umum, laporan laba rugi harus mencakup item-item berikut:

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Bagian laba atau rugi berdasarkan metode ekuitas
- d) Beban pajak
- e) Laba atau rugi neto

2. Neraca

SAK ETAP mengatur informasi yang harus disajikan dalam neraca, yang menunjukkan aset, kewajiban, dan ekuitas pada akhir periode. Neraca setidaknya harus mencakup item-item berikut:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang usaha dan piutang lainnya
- c) Persediaan
- d) Properti investasi
- e) Aset tetap
- f) Aset tidak berwujud
- g) Utang usaha dan utang lainnya
- h) Aset dan kewajiban pajak
- i) Kewajiban yang diestimasi
- j) Ekuitas

SAK ETAP tidak menentukan format atau urutan penyajian item. Aset lancar, aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek, dan jangka panjang harus ditampilkan secara terpisah.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ini menggambarkan perubahan ekuitas pemilik selama periode tertentu, mencakup modal awal, investasi, laba atau rugi periode berjalan, pengambilan pribadi (prive), dan modal akhir.

4. Laporan Arus Kas

Laporan ini menyajikan semua informasi mengenai arus kas masuk dan keluar selama periode tertentu, yang penting untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola kas. Laporan arus kas terdiri dari:

- a) Arus kas dari aktivitas operasi: Mencakup penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, penerimaan dari pinjaman, serta pembayaran kepada pemasok dan karyawan.
- b) Arus kas dari aktivitas investasi: Meliputi penerimaan kas dari penjualan aset tetap dan aset jangka panjang lainnya, serta pembayaran untuk pembelian aset.
- c) Arus kas dari aktivitas pendanaan: Menunjukkan jumlah pendanaan bersih yang diperoleh perusahaan, termasuk penerimaan dari penjualan saham dan pembayaran dividen.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan ini memberikan informasi mengenai dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan, serta informasi tambahan yang diperlukan untuk memahami laporan keuangan, meskipun tidak disajikan secara keseluruhan dalam laporan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam rangka mendalami penelitian ini, diperlukan landasan yang kuat berupa penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai pembanding sekaligus referensi utama. Penelitian terdahulu tidak hanya memberikan kerangka pemahaman, tetapi juga menjadi acuan untuk memperbarui atau melengkapi kekurangan yang mungkin terdapat dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan topik ini meliputi:

2.4.1 Tabel Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	M. Edo Reza Pahlevi (2020)	Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada CV Wardhana	Pencatatan laporan keuangan yang dilakukan CVWARDHANA dapat menunjukkan adanya kesesuaian dengan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Hal ini dapat dilihat dari pengakuan dan pengukuran terhadap pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan telah mengikuti prosedur-prosedur pencatatan keuangan sesuai dengan IAPI yang berlaku sekarang.
2	Siti, dkk. (2021)	Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada PT. Dea Lova Indonesia	Penyajian laporan keuangan PT. Dea Lova Indonesia belum sepenuhnya sesuai standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP), beberapa diantaranya adalah laporan keuangan yang tidak lengkap dan tidak dapat dibandingkan.
	Deswati Supra (2019)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) Dalam Penyajian Laporan Keuangan	CV Sukat Perkebunan belum menerapkan dengan baik dan benar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), dan CV Sukat Perkebunan belum menyusun atau menyajikan tiga jenis laporan

			keuangan lainnya yaitu: laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan yang berdampak tidak dapat disajikan informasi saldo awal maupun saldo akhir modal periode berjalan dan informasi perubahan historis atas kas atau setara kas serta tidak adanya gambaran secara rinci mengenai akun-akun yang ada dalam laporan keuangan.
4	Ande Sugama (2018)	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Pada CV Nurul Abadi Palembang	Perusahaan CV Nurul Abadi Palembang selain belum menerapkan standar akuntansi keuangan dalam menyajikan laporan keuangan, juga memiliki berbagai kendala dalam penerapan laporan keuangan, diantaranya kendala sumber daya manusia yang belum menguasai dan memahami pengetahuan yang memadai tentang laporan keuangan yang sesuai standar.
5	Novandi Ari Siswanto (2017)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada CV Jaya Sakti Trussindo	Perusahaan hanya membuat laporan laba rugi dan laporan neraca, dalam penyajiannya masih belum sesuai dengan SAK ETAP. Masih ada pengklasifikasian pos akun yang belum disajikan dalam laporan neraca dan dalam laporan keuangan laba rugi masih terdapat

			penggolongan dan pembagian fungsi beban yang tidak sesuai, dikarenakan perusahaan kurang memahami standar mengatur laporan keuangan.
6	Romita Sari (2019)	Analisis Pembukuan Dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada CV Ratu Alerya Travel	Penulis menemukan permasalahan yaitu belum disusunnya laporan keuangan, perusahaan hanya mencatat kas masuk dan keluar yang masih sangat sederhana karena perusahaan mengaku kesulitan dalam membuat laporan keuangan yang dianggap rumit.
7	Ponomban, dkk. (2016)	Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada CV Bahu Bahtera Indah Manado	Penyajian laporan keuangan CV Bahu Bahtera Indah Manado masih banyak perbedaan atau ketidaksesuaian dengan SAK-ETAP. Bahkan ada juga laporan-laporan keuangan yang tidak diterbitkan oleh CV Bahu Bahtera Indah Manado padahal perlu diterbitkan menurut SAK-ETAP yaitu penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya, dan juga uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

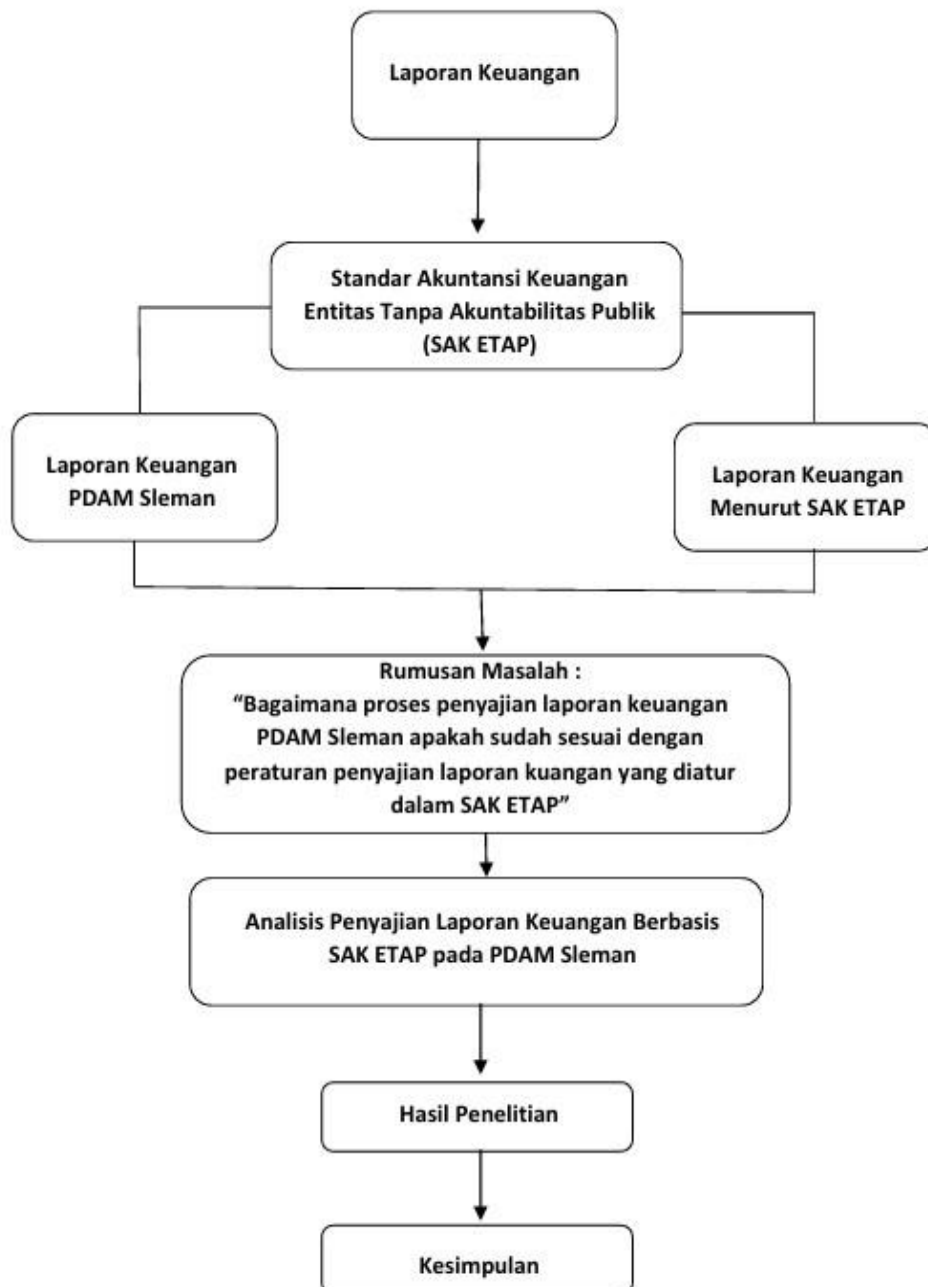
Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal fokus kajian, yaitu sama-sama meneliti penyajian laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Namun, terdapat perbedaan yang terletak pada waktu pelaksanaan dan lokasi

perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu, ditemukan bahwa penerapan SAK ETAP di berbagai entitas masih menghadapi kendala. Meskipun beberapa entitas telah mampu menerapkannya dengan baik, terdapat pula entitas yang belum sepenuhnya memahami dan mengimplementasikan standar tersebut secara optimal. Salah satu hambatan utama dalam penerapan SAK ETAP adalah rendahnya tingkat pemahaman pemilik atau pengelola perusahaan serta adanya kesulitan dalam mengadaptasi standar akuntansi tersebut ke dalam praktik operasional mereka.

2.5 Kerangka Konsep



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai mekanisme kerja dan langkah-langkah sistematis dalam menyelesaikan masalah secara terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Fatihuddin (2012) “Kualitatif merupakan penelitian yang lebih banyak menggunakan data subyektif, mencakup penelaahan dan pengungkapan berdasarkan persepsi untuk memperoleh pemahaman terhadap fenomena sosial dan kemanusiaan”. Proses penelitian ini lebih menekankan pada pemikiran, pemahaman dan persepsi terhadap topik atau sub pokok bahasan yang berkaitan dengan obyek penelitian.

Menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna Dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk membantu perusahaan dalam menerapkan laporan keuangan dengan menggunakan bukti-bukti yang terkait dengan penelitian, sehingga peneliti dapat menggambarkan dengan jelas mengenai praktek penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Hal ini penelitian dilakukan pada usaha PDAM Sleman terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

3.2. Sumber dan Data Penelitian

Sumber dan data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari narasumber, yang dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

Menurut Sugiyono (2016), definisi kedua jenis data tersebut adalah sebagai berikut:

- Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber utama, melainkan melalui perantara seperti individu lain atau dokumen tertentu.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik, yaitu:

- Dokumentasi

Menurut Creswell (2014) menyatakan bahwa dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan materi atau dokumen tertulis, seperti laporan, memo, catatan arsip, atau artefak lainnya, yang memberikan informasi tambahan dalam konteks penelitian kualitatif.

3.4. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2015) analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam pola, memilih topik yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yaitu dari analisis data peneliti tidak menggunakan angka atau parameter untuk menjawab atas fenomena yang terjadi, melainkan menggunakan penjelasan naratif dalam penggambaran pada hasil penelitiannya.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Perusahaan



Nama Instansi : PDAM

Alamat: Jl. Parasamya No.18, Beran Lor, Tridadi, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55511

Telepon : [\(0274\) 868667](tel:(0274)868667)

Website : <https://pdamsleman.co.id/>

Manajemen :

1. Direktur : DN
2. SPI : BEN
3. Sie Umum : VDP
4. Sie Teknik : TEA
5. Bagian Administrasi Keuangan : SR

6. Bagian Teknik : S
7. Subbagian Keuangan : RW
8. Subbagian Umum : SW
9. Subbagian Hubungan Langgan : AP
10. Subbagian Perencanaan dan Pengembangan : GP
11. Subbagian Transmisi dan Distribusi : ME
12. Sie Administrasi Umum : ASS
13. Sie Kepegawaian : SH
14. Sie Perbekalan : NJ
15. Sie Akuntansi : NR
16. Sie Kas dan Penagihan : RW
17. Sie Anggaran : S
18. Sie Pelayanan : DF
19. Sie Pelanggan : IWH
20. Sie Penelitian dan Pengembangan : GP
21. Sie Perencanaan Teknik : AZ
22. Sie Produksi : SS
23. Sie Kualitas Air : SI
24. Sie Bengkel Meter : S
25. Sie Distribusi : S

PDAM Sleman Sistem penyediaan sarana air minum di wilayah Kabupaten Sleman dimulai sejak tahun 1974 dengan dibangunnya prasarana dan sarana infrastruktur oleh Departemen Pekerjaan Umum (sekarang Kementerian PU) bagi penyediaan air bersih sistem perpipaan. Sistem ini berfungsi untuk melayani kebutuhan air bersih khususnya kepada masyarakat. Pemerintah Pusat melalui dana APBN telah melaksanakan proyek air bersih di Kabupaten Sleman mulai tahun anggaran 1978/1978. Selanjutnya berdasarkan Surat Menteri Pekerjaan Umum No.124/KPTS/CK/1981 tanggal 14 Desember 1981, didirikanlah Badan Pengelola Air Minum (BPAM) Kabupaten Daerah Tingkat II Sleman sebagai pengelola sistem air minum terbangun. Sesuai urgensinya, keberadaan Badan Pengelola Air Minum Kabupaten Sleman sangat didambakan

masyarakat yang semakin lama semakin meningkat jumlahnya. Tahun 1988, Departemen PU menyetujui alih status BPAM menjadi PDAM.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 5 tahun 1990, maka sejak tanggal 2 November 1992, BPAM beralih statusnya menjadi Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM). Dengan terus berkembangnya perusahaan, maka Pemerintah Kabupaten Sleman menuntut PDAM dikelola lebih profesional dengan dikeluarkannya Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 10 Tahun 2010 mengenai Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Sleman. Menurut Perda tersebut, PDAM Kabupaten Sleman merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan air bersih bagi masyarakat, yang tujuan pendiriannya adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah. Fungsi utama PDAM Sleman, sebagai perusahaan daerah yang bergerak di bidang penyediaan air minum, mencakup beberapa aspek penting dalam layanan publik dan pengelolaan sumber daya air, yaitu:

1. Penyediaan Air Bersih, PDAM Sleman bertanggung jawab menyediakan air bersih yang aman dan layak konsumsi untuk masyarakat di Kabupaten Sleman, baik untuk keperluan rumah tangga, komersial, maupun industri.
2. Pengelolaan dan Pengolahan Sumber Daya Air, PDAM Sleman mengelola sumber-sumber air, seperti mata air, air tanah, dan sungai, serta mengolah air tersebut agar memenuhi standar kualitas air minum yang ditetapkan.
3. Distribusi Air, Mengatur distribusi air bersih ke pelanggan melalui jaringan pipa yang menjangkau berbagai wilayah di Kabupaten Sleman, termasuk daerah perumahan, perkantoran, dan kawasan komersial.
4. Pemerataan Akses Air, Memastikan akses air bersih yang merata, termasuk melayani daerah-daerah terpencil atau yang belum sepenuhnya terjangkau oleh infrastruktur air, guna mendukung peningkatan taraf hidup masyarakat.
5. Pemeliharaan Infrastruktur, Memelihara dan memperbaiki infrastruktur jaringan distribusi air, seperti pipa, pompa, dan reservoir, agar pasokan air tetap lancar dan kualitas air terjaga.

6. Pengelolaan Keuangan dan Tarif, Mengelola keuangan perusahaan secara profesional, termasuk penetapan tarif yang sesuai dengan regulasi pemerintah daerah dan memastikan pelanggan mendapatkan layanan dengan harga yang wajar.
7. Pelayanan dan Pengaduan, Menyediakan layanan pelanggan yang responsif, menangani keluhan, dan memperbaiki masalah teknis yang berhubungan dengan pasokan air, seperti kebocoran atau gangguan distribusi.
8. Pengelolaan Lingkungan, Berkontribusi dalam pelestarian lingkungan dengan menjaga kelestarian sumber daya air dan memastikan bahwa limbah pengolahan air tidak mencemari lingkungan sekitar.

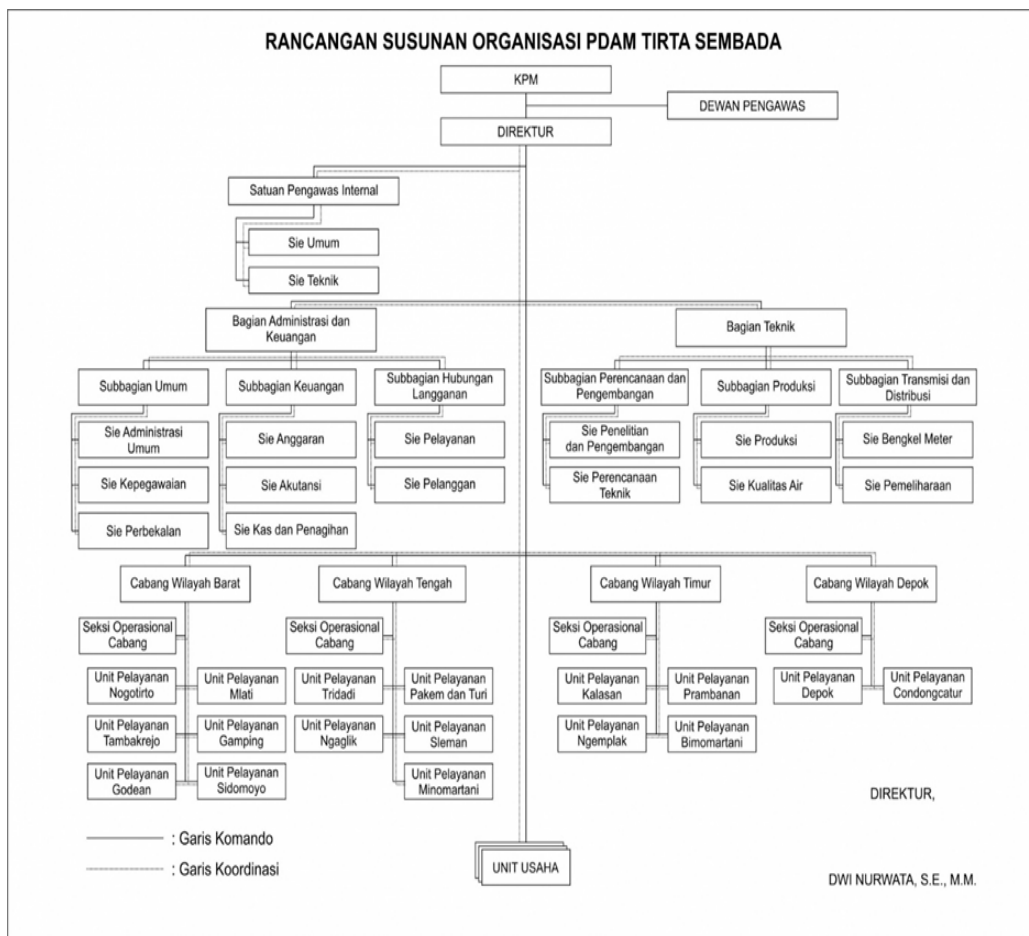
Visi

“Menjadi Perusahaan Air Minum yang Sehat, Mandiri dan Terpercaya”.

Misi

Mendorong peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan pertumbuhan perekonomian daerah.

Struktur Organisasi PDAM Sleman:



4.2. Rencana Pelaksanaan Program Magang

4.2.1. Bentuk Kegiatan

Kegiatan yang akan dilaksanakan penulis selama magang adalah membantu mencatat transaksi keuangan harian, seperti penjualan air, pembayaran tagihan, dan pengeluaran operasional juga melakukan penginputan data transaksi ke dalam sistem akuntansi. Selain itu penulis juga melakukan analisis data keuangan untuk menghasilkan laporan yang akurat dan informatif. Dan juga melakukan analisis biaya-manfaat untuk proyek-proyek Perusahaan dengan mengaitkan teori-teori yang sudah didapatkan dari proses pembelajaran di kampus.

4.2.2. Tempat dan Waktu Kegiatan

Hari : Senin dan Rabu
Waktu : 24 (dua puluh empat) hari kerja / 3 bulan
Tanggal : 22 September – 22 Desember
Bagian Magang : Finance

4.2.3. Data Peserta

Sebagai pelaksana dalam Magang ini adalah

Nama : Putri Wida Ningrum
NIM : 21312058
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis dan Ekonomika
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia
Semester : VII (tujuh)
No.HP : 08973268401
E-mail : 21312058@students.uui.ac.id

4.3. Tabel Ketercapaian Aktvitas Magang

NO	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
1.	23 September dan 25 September 2024.	<p>Pada minggu pertama magang di PDAM Sleman, saya mendapatkan tugas untuk membantu dalam proses penginputan transaksi keuangan yang terjadi pada bulan Agustus hingga September. Tugas ini merupakan bagian penting dari proses administrasi perusahaan, yang bertujuan untuk mendokumentasikan semua transaksi secara akurat dan teratur. Untuk melaksanakan tugas ini, saya menggunakan aplikasi Microsoft Excel sebagai alat utama dalam pengolahan data. Microsoft Excel dipilih karena kemampuannya yang fleksibel dan mudah digunakan untuk mengorganisir serta menghitung berbagai transaksi dalam jumlah besar. Aplikasi ini memungkinkan saya untuk menginput data dengan sistematis, membuat tabel transaksi, serta melakukan perhitungan otomatis yang diperlukan.</p>
2.	30 September dan 2 Oktober 2024.	<p>Pada minggu kedua magang di PDAM Sleman, saya berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan pada minggu sebelumnya, yaitu penyortiran transaksi dari beberapa anak cabang PDAM. Proses penyortiran ini melibatkan pengelompokan data transaksi berdasarkan cabang dan jenis transaksi, sehingga memudahkan dalam analisis keuangan masing-masing cabang. Penyortiran ini berjalan lancar, dan saya merasa semakin terampil dalam mengelola data transaksi keuangan yang lebih kompleks. Selain menyelesaikan tugas</p>

		<p>penyortiran, pada minggu ini saya juga mendapatkan tugas tambahan untuk memverifikasi transaksi dari tahun 2021. Tugas ini cukup menantang karena melibatkan pengecekan data historis yang lebih lama dan memastikan bahwa semua transaksi telah tercatat dengan benar dan akurat.</p> <p>Pada minggu kedua ini, saya berhasil menyelesaikan tugas penyortiran transaksi dari beberapa cabang PDAM Sleman, memastikan semua data telah terkelompok dengan baik untuk memudahkan analisis keuangan. Selain itu, saya juga mendapat tugas tambahan untuk memverifikasi transaksi dari tahun 2021, yang melibatkan pencocokan data dengan dokumen sumber serta melakukan koreksi jika diperlukan. Melalui tugas ini, saya semakin memahami pentingnya ketelitian dalam pengelolaan data keuangan historis dan proses audit internal, serta meningkatkan kemampuan saya dalam memverifikasi data dengan akurat.</p>
3.	7 Oktober dan 9 Oktober 2024.	<p>Pada minggu ketiga ini, saya melanjutkan tugas verifikasi transaksi tahun 2021 yang telah dimulai pada minggu sebelumnya. Aktivitas yang dilakukan meliputi pengecekan dan pencocokan data transaksi dengan dokumen sumber, seperti bukti pembayaran dan penerimaan. Saya memastikan bahwa setiap transaksi tercatat dengan akurat dan melakukan koreksi jika ditemukan ketidaksesuaian. Hingga akhir minggu</p>

		<p>ini, proses verifikasi berjalan dengan baik dan saya berhasil menyelesaikan sebagian besar transaksi yang diverifikasi sesuai jadwal.</p> <p>Capaian saya pada minggu ketiga ini adalah berhasil menyelesaikan seluruh tugas verifikasi transaksi tahun 2021 dengan tepat waktu. Saya telah mencocokkan semua data transaksi dengan dokumen sumber secara teliti, memastikan keakuratan setiap pencatatan, serta melakukan koreksi jika ditemukan kesalahan. Proses verifikasi berjalan lancar tanpa hambatan, dan tugas ini memberikan saya pemahaman lebih mendalam mengenai pentingnya ketelitian dalam pengelolaan data keuangan historis.</p>
4.	14 Oktober dan 16 Oktober 2024.	<p>Pada minggu keempat magang di PDAM Sleman, saya melaksanakan tugas verifikasi transaksi-transaksi kecil dari bulan September hingga Oktober. Verifikasi ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara bukti transaksi yang ada, seperti kuitansi dan tanda terima, dengan laporan pengajuan reimburse yang telah disusun. Dalam prosesnya, saya melakukan pengecekan bukti transaksi secara menyeluruh dan mencocokkannya satu per satu dengan laporan pengajuan untuk memastikan semua pengeluaran tercatat dengan tepat. Jika ditemukan ketidaksesuaian, saya mencatatnya dan mengajukan klarifikasi kepada pihak terkait untuk mendapatkan informasi atau koreksi. Setelah verifikasi selesai, saya menyusun laporan hasil</p>

		verifikasi yang mencatat kesesuaian dan ketidaksesuaian yang ditemukan.
5.	21 Oktober dan 23 Oktober 2024.	<p>Pada minggu kelima magang ini, saya bertugas untuk menginput transaksi-transaksi kecil dari bulan September hingga Oktober ke dalam Microsoft Excel. Transaksi-transaksi ini sudah saya verifikasi pada minggu sebelumnya, di mana saya mencocokkan setiap bukti transaksi, seperti kuitansi dan tanda terima, dengan laporan pengajuan reimburse. Pekerjaan ini dilakukan agar semua data transaksi tercatat rapi dan siap untuk analisis keuangan.</p> <p>Setiap transaksi saya input dengan detail, termasuk tanggal, deskripsi transaksi, jumlah yang dikeluarkan, serta nomor referensi bukti transaksi. Dengan mengatur data-data ini di Excel, semua transaksi menjadi lebih mudah dilacak dan diakses kapan saja jika dibutuhkan.</p> <p>Pengalaman ini juga memperkaya pemahaman saya mengenai pentingnya ketelitian dalam mencatat pengeluaran kecil yang sering kali terlewat, namun tetap penting dalam keseluruhan laporan keuangan.</p> <p>Capaian saya pada minggu kelima ini adalah berhasil menginput seluruh transaksi kecil dari bulan September hingga Oktober ke dalam Excel dengan lengkap dan rapi. Setiap data dicatat dengan detail, mulai dari tanggal, deskripsi transaksi, hingga jumlah dan nomor referensi, sehingga transaksi-transaksi tersebut mudah dilacak dan terorganisir. Proses ini</p>

		<p>berjalan lancar tanpa hambatan, dan saya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya ketelitian dalam pencatatan keuangan, khususnya dalam pengelolaan transaksi kecil.</p>
6.	<p>28 Oktober dan 30 Oktober 2024.</p>	<p>Pada minggu keenam magang ini, saya berkesempatan membantu proses verifikasi transaksi-transaksi dari berbagai cabang yang ada di bawah PDAM Sleman. Tugas ini bertujuan memastikan bahwa semua transaksi yang tercatat di cabang-cabang sudah sesuai dengan dokumen pendukungnya, sehingga laporan keuangan tetap akurat dan bisa diandalkan. Prosesnya dimulai dengan mengumpulkan data transaksi dari masing-masing cabang, termasuk pemasukan, pengeluaran, dan transaksi operasional lainnya. Setelah semua data terkumpul, saya mencocokkan setiap transaksi dengan bukti pendukung, seperti kuitansi atau tanda terima, untuk memastikan data tersebut sesuai standar pencatatan di PDAM. Jika ada transaksi yang tidak sesuai, saya mencatatnya dan berkoordinasi dengan tim di cabang terkait untuk klarifikasi.</p> <p>Capaian saya pada minggu keenam ini adalah berhasil menyelesaikan verifikasi transaksi-transaksi dari berbagai cabang PDAM Sleman dengan lancar dan tepat waktu. Saya memastikan setiap transaksi telah dicocokkan dengan bukti pendukungnya dan melakukan klarifikasi jika ada ketidaksesuaian. Melalui</p>

		<p>proses ini, saya semakin memahami pentingnya ketelitian dalam menjaga akurasi data keuangan serta peran koordinasi yang baik dengan tim di masing-masing cabang.</p>
7.	<p>4 November dan 6 November 2024.</p>	<p>Pada minggu ketujuh magang, saya melanjutkan kegiatan dari minggu sebelumnya, yaitu membantu proses verifikasi transaksi dari berbagai cabang PDAM Sleman. Tugas ini bertujuan memastikan semua transaksi yang tercatat sudah sesuai dengan dokumen pendukungnya agar laporan keuangan tetap akurat. Saya mulai dengan mengumpulkan data transaksi, seperti pemasukan, pengeluaran, dan transaksi operasional lainnya. Selanjutnya, saya mencocokkan setiap transaksi dengan bukti pendukung, seperti kuitansi atau tanda terima. Jika ada data yang tidak sesuai, saya mencatatnya dan berkoordinasi dengan tim di cabang terkait untuk klarifikasi.</p>
8.	<p>11 November dan 13 November 2024.</p>	<p>Pada minggu kedelapan magang, saya berhasil menyelesaikan proses verifikasi transaksi dari berbagai cabang PDAM Sleman. Semua data transaksi, termasuk pemasukan, pengeluaran, dan transaksi operasional lainnya, telah dicocokkan dengan dokumen pendukung seperti kuitansi dan tanda terima.</p> <p>Setiap transaksi yang sebelumnya belum sesuai sudah ditindaklanjuti dengan koordinasi bersama tim di cabang terkait hingga semua data dapat dipastikan akurat dan sesuai standar pencatatan.</p>

		<p>Pada minggu kedelapan, saya berhasil menyelesaikan proses verifikasi transaksi dari seluruh cabang PDAM Sleman. Semua transaksi telah dicocokkan dengan dokumen pendukung, seperti kuitansi dan tanda terima, sehingga data keuangan dapat dipastikan akurat dan sesuai standar pencatatan. Selain itu, saya juga berhasil menyelesaikan klarifikasi untuk transaksi yang sebelumnya tidak sesuai melalui koordinasi dengan tim cabang. Melalui tugas ini, saya mampu meningkatkan ketelitian, kemampuan teknis dalam verifikasi data, dan keterampilan berkomunikasi untuk mendukung penyusunan laporan keuangan yang andal.</p>
9.	18 November dan 19 November 2024.	<p>Pada minggu kesembilan magang, saya membantu menyusun notulensi dari rapat di PDAM Sleman. Tugas saya meliputi menulis ulang poin-poin penting rapat dalam bentuk tulisan tangan, kemudian mengetiknya kembali menggunakan Microsoft Word. Melalui kegiatan ini, saya belajar menyusun catatan rapat dengan rapi dan memastikan semua informasi yang dicatat mudah dipahami.</p> <p>Pada minggu kesembilan, saya berhasil menyelesaikan tugas menyusun notulensi rapat di PDAM Sleman. Poin-poin penting yang sebelumnya ditulis tangan telah saya ketik ulang dengan rapi menggunakan Microsoft Word. Kegiatan ini membantu saya meningkatkan keterampilan dalam mencatat dan menyusun</p>

		<p>notulensi secara sistematis, sekaligus memahami proses rapat dan pengambilan keputusan di PDAM. Selain itu, saya juga semakin terbiasa menggunakan Microsoft Word untuk mendukung tugas administrasi.</p>
10.	<p>25 November dan 26 November 2024.</p>	<p>Pada minggu kesepuluh magang, saya melanjutkan kegiatan dari minggu sebelumnya, yaitu membantu proses verifikasi transaksi dari berbagai cabang PDAM Sleman. Tugas ini bertujuan memastikan semua transaksi yang tercatat sudah sesuai dengan dokumen pendukungnya agar laporan keuangan tetap akurat. Saya mulai dengan mengumpulkan data transaksi, seperti pemasukan, pengeluaran, dan transaksi operasional lainnya. Selanjutnya, saya mencocokkan setiap transaksi dengan bukti pendukung, seperti kuitansi atau tanda terima. Jika ada data yang tidak sesuai, saya mencatatnya dan berkoordinasi dengan tim di cabang terkait untuk klarifikasi.</p>
11.	<p>2 Desember dan 4 Desember 2024.</p>	<p>Pada minggu kesebelas magang, saya berhasil menyelesaikan proses verifikasi transaksi dari berbagai cabang PDAM Sleman. Semua data transaksi, termasuk pemasukan, pengeluaran, dan transaksi operasional lainnya, telah dicocokkan dengan dokumen pendukung seperti kuitansi dan tanda terima.</p> <p>Setiap transaksi yang sebelumnya belum sesuai sudah ditindaklanjuti dengan koordinasi bersama</p>

		<p>tim di cabang terkait hingga semua data dapat dipastikan akurat dan sesuai standar pencatatan.</p> <p>Pada minggu kedelapan, saya berhasil menyelesaikan proses verifikasi transaksi dari seluruh cabang PDAM Sleman. Semua transaksi telah dicocokkan dengan dokumen pendukung, seperti kuitansi dan tanda terima, sehingga data keuangan dapat dipastikan akurat dan sesuai standar pencatatan. Selain itu, saya juga berhasil menyelesaikan klarifikasi untuk transaksi yang sebelumnya tidak sesuai melalui koordinasi dengan tim cabang. Melalui tugas ini, saya mampu meningkatkan ketelitian, kemampuan teknis dalam verifikasi data, dan keterampilan berkomunikasi untuk mendukung penyusunan laporan keuangan yang andal.</p>
12.	9 Desember dan 11 Desember 2024.	<p>Pada minggu keduabelas magang di PDAM Sleman, saya mendapatkan tugas untuk memverifikasi voucher kas kecil yang masuk. Proses ini dilakukan dengan memeriksa kelengkapan dokumen pendukung seperti faktur, nota, atau bukti pembayaran lainnya, serta memastikan bahwa nominal yang tercantum sesuai dengan bukti transaksi yang dilampirkan. Selain itu, saya juga memastikan bahwa setiap voucher telah mengikuti prosedur yang ditetapkan perusahaan sebelum dilaporkan kepada supervisor untuk ditinjau lebih lanjut.</p> <p>Tugas ini memberikan pengalaman yang berharga dalam memahami pentingnya ketelitian dan</p>

		<p>akurasi dalam pengelolaan keuangan perusahaan, sekaligus melatih kemampuan analitis dan komunikasi. Ke depannya, saya berencana meningkatkan efisiensi dalam proses verifikasi dengan mempelajari lebih dalam sistem pencatatan keuangan di PDAM Sleman dan berkoordinasi lebih aktif dengan tim terkait.</p>
--	--	--

4.4. Hasil Penelitian

4.4.1. Penyusunan Laporan Keuangan PDAM Sleman

Penyusunan laporan keuangan PDAM Sleman menggunakan Microsoft Excel.

Tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Menganalisis Transaksi

Tahap pertama adalah menganalisis transaksi, seperti penjualan, pembelian, pengeluaran, dan penerimaan kas. Nilai-nilai ini disesuaikan dengan bukti transaksi yang ada. Data transaksi penulis lampirkan sebagai lampiran 1.

2) Mencatat Transaksi

Dalam tahap kedua, transaksi harus dicatat dalam jurnal umum. Dimulai dengan mencatat tanggal terjadinya transaksi, kode akun dan nama transaksi. serta jumlah yang digunakan untuk transaksi debit atau kredit. Jurnal umum penulis lampirkan sebagai lampiran 2.

3) Neraca Lajur

PDAM Sleman memiliki banyak transaksi berulang setiap periodenya, jadi menggunakan neraca lajur karena dianggap lebih cepat dan efektif. Neraca lajur adalah kertas kerja yang menguraikan semua transaksi yang terjadi sejak penyesuaian, neraca setelah penyesuaian, laba rugi, dan laporan posisi keuangan. Kolom neraca lajur terdiri dari kolom mutasi yang menunjukkan

perubahan yang terjadi pada setiap akun. Neraca lajur penulis lampirkan sebagai lampiran 3.

Hasil dari tahapan di atas dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi ini menyajikan informasi mengenai penjualan selama satu periode tertentu. Dari laporan ini, CV BUMI dapat mengevaluasi kinerja perusahaan selama periode tersebut untuk menentukan apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian. Laporan laba rugi penulis lampirkan sebagai lampiran 4.

2) Laporan Posisi Keuangan

Laporan ini menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas CV BUMI. Laporan ini mencakup aktiva yang terdiri dari jumlah aset lancar dan aset tidak lancar serta pada bagian pasiva yang terdapat total liabilitas dan ekuitas pemilik. Laporan posisi keuangan penulis lampirkan sebagai lampiran 5.

3) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Pada laporan ini disajikan informasi tambahan yang tidak dapat dicantumkan dalam neraca seperti ikhtisar kebijakan. penulis lampirkan sebagai lampiran 6.

Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Sembada

Per 31 Desember 2024 dan 2023

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Laporan posisi keuangan PDAM Tirta Sembada Sleman per 31 Desember 2024 dan 2023 menunjukkan perubahan dalam struktur aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan. Aset lancar pada tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, terutama pada kas dan bank yang berkurang dari

Rp3,63 miliar menjadi Rp1,86 miliar, meskipun piutang usaha mengalami peningkatan. Sementara itu, kewajiban jangka pendek meningkat signifikan dari Rp10,86 miliar pada 2023 menjadi Rp16,27 miliar pada 2023, mencerminkan peningkatan utang usaha dan beban yang masih harus dibayar. Di sisi lain, kewajiban jangka panjang juga mengalami kenaikan, yang berkontribusi pada total kewajiban dan ekuitas sebesar Rp202,08 miliar pada 2024, naik dari Rp133,08 miliar pada 2023. Hal ini menunjukkan adanya dinamika keuangan yang perlu dianalisis lebih lanjut dalam kaitannya dengan penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan PDAM Tirta Sembada Sleman.

Aset

Uraian	31 Desember 2024 (Rp)	31 Desember 2023 (Rp)
Aset Lancar		
Kas/Bank	1.863.902.650,00	3.639.605.022,99
Investasi Jangka Pendek/Deposito	-	-
Piutang Usaha	7.596.920.050,00	7.031.352.831,35
Penyisihan Piutang Usaha	(2.502.531.000,00)	(2.508.531.000,00)
Nilai Buku Piutang Usaha	5.094.389.050,00	4.522.821.831,35
Piutang Lain-lain	2.196.619.442,00	988.876.000,00
Persediaan	1.885.000.000,00	1.965.000.000,00
Pembayaran Dimuka	467.999.798,00	844.750.000,00
Jumlah Aset Lancar	14.947.745.940,00	15.961.927.659,00
Aset Tidak Lancar		
Aset Tetap Produktif	272.122.920.311,30	193.553.155.279,45
Nilai Perolehan Aset Tetap	-	-
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	(86.617.553.076,15)	(47.993.038.832,52)
Nilai Buku Aset Tetap	185.405.365.935,15	145.560.116.446,93
Aset Lain-lain	1.672.415.816,00	1.678.815.218,00
Total Aset	202.083.908.759,80	133.089.210.309,37

Kewajiban dan Ekuitas

Uraian	31 Desember 2024 (Rp)	31 Desember 2023 (Rp)
Kewajiban Jangka Pendek		
Utang Usaha	2.417.282.893,65	4.665.627.576,50
Utang Bank Jk. Pendek	4.012.467.143,35	3.175.529.833,35
Utang Pegawai	1.107.180.053,10	1.407.109.053,10
Utang Pajak	8.807.720.749,00	10.174.788.763,00

Kewajiban Pasca Kerja Jk. Pendek	947.188.645,00	1.188.734.788,00
Biaya yang Masih Harus Dibayar	2.157.957.380,50	-
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	16.297.799.389,50	10.867.472.968,36
Kewajiban Jangka Panjang		
Utang Bank Jk. Panjang	896.922.596,00	530.130.033,00
Kewajiban Pasca Kerja Jk. Panjang	11.387.852.180,00	4.763.070.167,00
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	12.284.775.706,00	5.293.200.200,00
Ekuitas		
Modal Sosial Perusahaan	303.729.140,00	704.545.144,47
Cadangan	159.950.323.573,80	114.831.314.088,50
Laba Ditahan	1.773.631.373,00	1.653.885.673,00
Laba/Rugi Tahun Berjalan	17.737.668.688,00	6.952.404.878,00
Jumlah Ekuitas	173.473.031.643,30	116.232.931.141,01
Total Kewajiban dan Ekuitas	202.083.908.759,80	133.089.210.309,37

Adapun laporan laba rugi PDAM Sleman periode 2023-2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Laporan Laba Rugi
Perusahaan Umum Daerah Air Minum Tirta Sembada
Per 31 Desember 2024 dan 2023

Uraian	Tahun 2024 (Rp)	Tahun 2023 (Rp)
PENDAPATAN USAHA		
Pendapatan Air	62.018.728.800,00	55.602.525.250,00
Pendapatan Non Air	5.479.546.568,00	4.346.063.335,00
Jumlah Pendapatan Usaha	67.498.275.368,00	59.948.588.585,00
Pendapatan Lain-lain Di Luar Usaha	5.602.772.087,83	3.570.079.746,59
Jumlah Pendapatan	73.401.047.455,83	63.518.668.331,59
BEBAN USAHA		
Beban Sumber Air	13.959.647.264,52	13.803.687.140,72
Beban Pengolahan Air	6.150.428.734,36	4.281.390.516,98
Beban Transmisi dan Distribusi	16.812.105.199,52	12.258.180.460,71
Beban Umum dan Administrasi	25.012.832.423,98	24.031.634.209,89
Jumlah Beban Usaha	61.935.023.622,38	54.374.820.328,30
Beban Lain-lain Di Luar Usaha	6.972.600,50	4.534.579.409,32
Jumlah Beban	67.597.896.226,88	58.909.399.737,62
LABA (RUGI) KOTOR USAHA	5.803.151.227,15	4.609.268.593,97
PPH Badan	1.769.617.020,00	1.356.857.700,07
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK	4.033.534.147,15	3.252.410.893,97

Laporan laba rugi PDAM Tirta Sembada Sleman tahun 2024 menunjukkan peningkatan kinerja keuangan dibandingkan tahun 2023, dengan total pendapatan usaha sebesar Rp67,49 miliar, naik dari Rp59,95 miliar pada tahun sebelumnya. Pendapatan ini terdiri dari pendapatan air yang meningkat menjadi Rp62,02 miliar dan pendapatan non-air sebesar Rp5,47 miliar. Selain itu, pendapatan lain-lain juga mengalami kenaikan signifikan. Di sisi beban usaha, terdapat peningkatan menjadi Rp61,94 miliar, terutama pada beban transmisi dan distribusi yang naik cukup besar. Beban lain-lain di luar usaha berkurang drastis dibanding tahun sebelumnya, yang berdampak pada peningkatan laba kotor usaha menjadi Rp5,80 miliar dari Rp4,60 miliar pada tahun 2022. Setelah dikurangi pajak penghasilan badan sebesar Rp1,76 miliar, laba bersih setelah pajak tercatat sebesar Rp4,03 miliar, menunjukkan pertumbuhan yang positif dalam profitabilitas perusahaan.

4.5. Pembahasan

4.5.1. Perbandingan Antara Pencatatan dan Penyajian Laporan Keuangan PDAM Sleman dengan Laporan SAK ETAP

Dari hasil analisis terhadap laporan keuangan PDAM Sleman, dilakukan perbandingan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Perbandingan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kesesuaian penyajian laporan keuangan PDAM Sleman dengan standar yang berlaku, khususnya dalam aspek pencatatan, kelengkapan laporan, dan cakupan pos-pos minimal dalam laporan keuangan.

Berdasarkan temuan yang diperoleh, terdapat beberapa perbedaan dalam penyajian laporan keuangan PDAM Sleman dibandingkan dengan SAK ETAP. Perbedaan ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 5.1 Perbandingan Pencatatan Laporan Keuangan

No	PDAM Sleman	SAK ETAP	Sesuai/Tidak Sesuai

1	Pencatatan berbasis akrual	Pencatatan berbasis akrual	Sesuai
2	Menyajikan laporan perubahan ekuitas	Harus menyajikan laporan perubahan ekuitas	Sesuai
3	Menyajikan laporan arus kas	Laporan arus kas wajib disajikan	Sesuai

Penjelasan :

1. **Basis Pencatatan:** PDAM Sleman telah menggunakan metode pencatatan berbasis akrual, yang berarti pendapatan dan beban diakui saat terjadi, bukan saat kas diterima atau dikeluarkan. Ini sudah sesuai dengan prinsip SAK ETAP.
2. **Laporan Perubahan Ekuitas:** PDAM Sleman menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagaimana diwajibkan dalam SAK ETAP. Standar akuntansi tersebut menekankan pentingnya laporan perubahan ekuitas untuk memberikan informasi mengenai perubahan modal, laba ditahan, maupun komponen ekuitas lainnya. Keselarasan ini menunjukkan bahwa PDAM Sleman telah memenuhi aspek transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangannya.
3. **Laporan Arus Kas:** Laporan arus kas merupakan salah satu laporan keuangan pokok yang diwajibkan oleh SAK ETAP. PDAM Sleman juga telah menyajikan laporan arus kas sesuai ketentuan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa entitas telah memberikan informasi mengenai arus masuk dan arus keluar kas selama periode tertentu, sehingga memudahkan pengguna laporan dalam menilai likuiditas serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 5.2 Kelengkapan Laporan Keuangan

No	Jenis Laporan Keuangan	Disajikan/Tidak Disajikan	Disajikan pada Bagian
1	Laporan Posisi Keuangan (Neraca)	Disajikan	Lampiran 5
2	Laporan Laba Rugi	Disajikan	Lampiran 4
3	Laporan Perubahan Ekuitas	Disajikan	Lampiran 7
4	Laporan Arus Kas	Disajikan	Lampiran 8

5	Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	Disajikan	Lampiran 6
---	--------------------------------------	-----------	------------

Penjelasan:

1. **Laporan Posisi Keuangan (Neraca) :** PDAM Sleman menyajikan laporan posisi keuangan (neraca) yang terdapat pada Lampiran 5. Laporan ini memberikan gambaran mengenai posisi aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada akhir periode pelaporan. Dengan adanya laporan posisi keuangan, pengguna laporan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.
2. **Laporan Laba Rugi :** Laporan laba rugi disajikan pada Lampiran 4. Laporan ini menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban selama periode tertentu, serta menghasilkan laba atau rugi bersih. Keberadaan laporan laba rugi sangat penting untuk menilai kinerja keuangan PDAM Sleman dalam menghasilkan keuntungan.
3. **Laporan Perubahan Ekuitas :** PDAM Sleman juga menyajikan laporan perubahan ekuitas yang terdapat pada Lampiran 7. Laporan ini memberikan informasi mengenai perubahan yang terjadi pada modal perusahaan, termasuk laba ditahan maupun penambahan atau pengurangan ekuitas lainnya. Penyajian laporan ini sesuai dengan ketentuan standar akuntansi yang berlaku.
4. **Laporan Arus Kas :** Laporan arus kas disajikan pada Lampiran 8. Laporan ini menggambarkan aliran masuk dan keluar kas dalam periode tertentu, baik yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan. Laporan arus kas membantu menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola kas untuk membiayai operasional maupun kewajiban.
5. **Catatan atas laporan keuangan (CALK) :** Disajikan oleh PDAM Sleman, yang terdapat pada Lampiran 6. CALK memberikan penjelasan tambahan mengenai pos-pos laporan keuangan utama, kebijakan akuntansi yang digunakan, serta informasi relevan lainnya. Dengan adanya CALK, laporan keuangan menjadi lebih transparan dan mudah dipahami oleh pengguna jangka pendek.

6.

Tabel 5.3 Cakupan Pos-Pos Minimal pada Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

No	Pos-Pos pada Neraca	Ada/Tidak Ada
1	Kas dan Setara Kas	Ada
2	Piutang Usaha dan Piutang Lainnya	Ada
3	Persediaan atau Perlengkapan	Ada
4	Properti Investasi	Tidak Ada
5	Aset Tetap	Ada
6	Aset Tidak Berwujud	Tidak Ada
7	Utang Usaha dan Utang Lainnya	Ada
8	Aset dan Kewajiban Pajak	Ada
9	Kewajiban Diestimasi	Tidak Ada
10	Ekuitas	Ada

Penjelasan:

1. Pos-pos utama seperti kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, dan ekuitas telah disajikan sesuai standar.
2. PDAM Sleman tidak menyajikan pos properti investasi dalam laporan keuangannya karena tidak memiliki aset yang memenuhi definisi dan kriteria tersebut berdasarkan SAK ETAP.
3. Laporan keuangan PDAM Sleman tidak menyajikan pos aset tak berwujud, termasuk merek air mineral "Daxu" yang signifikan, pada neracanya. Kondisi ini tidak konsisten dengan SAK ETAP terkait pengakuan dan penyajian aset tak berwujud.
4. Kewajiban Diestimasi juga tidak dicantumkan, padahal penting untuk mencerminkan potensi kewajiban yang mungkin timbul.

Tabel 5.4 Cakupan Pos-Pos Minimal pada Laporan Laba Rugi

No	Pos-Pos pada Laporan Laba Rugi	Ada/Tidak Ada
1	Pendapatan	Ada
2	Beban Keuangan	Ada
3	Bagian Laba atau Rugi Investasi yang Menggunakan Metode Ekuitas	Tidak Ada
4	Beban Pajak	Ada
5	Laba atau Rugi	Ada

Penjelasan dan Ketentuan Pencantuman Pos:

1. Pendapatan harus dicantumkan dalam setiap laporan laba rugi karena merupakan indikator utama kinerja operasional entitas. PDAM Sleman telah mencantumkan komponen ini, yang menunjukkan pendapatan dari jasa penyediaan air bersih.
2. Beban Keuangan juga wajib dicantumkan apabila entitas memiliki kewajiban finansial yang menimbulkan bunga atau biaya lain seperti biaya pinjaman. Dalam laporan PDAM Sleman, pos ini telah disajikan dan sesuai dengan SAK ETAP.
3. Bagian Laba atau Rugi Investasi yang Menggunakan Metode Ekuitas hanya wajib disajikan jika entitas memiliki investasi pada entitas asosiasi atau joint venture dan menggunakan metode ekuitas. Karena PDAM Sleman tidak memiliki investasi semacam itu, maka pos ini dengan tepat tidak dicantumkan.
4. Beban Pajak wajib dicantumkan apabila entitas terkena kewajiban perpajakan. Dalam hal ini, PDAM Sleman telah menyajikannya, mencerminkan kepatuhan terhadap pelaporan kewajiban fiskal.
5. Laba atau Rugi merupakan hasil akhir dari pendapatan dikurangi seluruh beban. Pos ini harus selalu ada, dan telah disajikan dengan benar oleh PDAM Sleman.

PDAM Sleman telah menyusun laporan laba rugi yang mengacu pada pos-pos minimal yang ditentukan dalam SAK ETAP, kecuali untuk pos yang tidak relevan dengan kondisi operasionalnya (seperti metode ekuitas). Hal ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan sudah cukup memadai dan mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara umum. Namun, jika di masa depan PDAM melakukan investasi pada entitas lain, maka pencantuman bagian laba atau rugi metode ekuitas harus segera disesuaikan.

Berdasarkan perbandingan yang telah dilakukan, PDAM Sleman telah menyusun laporan keuangan dengan basis akrual sesuai dengan SAK ETAP. Namun, terdapat beberapa ketidaksesuaian dalam aspek penyajian laporan keuangan, antara lain:

1. Tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, yang seharusnya menjadi bagian dari laporan keuangan yang lengkap menurut SAK ETAP.
2. Beberapa pos dalam laporan posisi keuangan tidak dicantumkan, seperti properti investasi, aset tidak berwujud, dan kewajiban diestimasi, yang seharusnya dipertimbangkan jika relevan dengan aktivitas perusahaan.
3. Struktur laporan keuangan PDAM Sleman belum sepenuhnya mengikuti format yang direkomendasikan oleh SAK ETAP, terutama dalam klasifikasi akun dan penyajian informasi tambahan.

Oleh karena itu, agar laporan keuangan PDAM Sleman lebih sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, perlu dilakukan perbaikan dalam penyajian laporan keuangan, terutama dengan melengkapi laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas serta memastikan semua pos yang diperlukan dalam neraca dan laporan laba rugi telah dicantumkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada penyajian laporan keuangan PDAM Sleman, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, laporan keuangan PDAM Sleman sudah sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam SAK ETAP. Proses pencatatan dan penyajian laporan keuangan, yang meliputi laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK), telah diterapkan dengan memadai. PDAM Sleman juga telah menerapkan pencatatan berbasis akrual, yang sesuai dengan prinsip dasar SAK ETAP, di mana pendapatan dan beban diakui saat terjadinya transaksi, bukan saat kas diterima atau dibayarkan.

Pada laporan keuangan PDAM Sleman untuk tahun 2024, terlihat pendapatan usaha sebesar Rp67,49 miliar, yang mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya (Rp59,95 miliar), serta labanya setelah pajak sebesar Rp4,03 miliar. Laporan laba rugi dan neraca menunjukkan kinerja yang positif dengan meningkatnya pendapatan dari sektor air dan non-air. Namun, terdapat peningkatan beban pada sisi transmisi dan distribusi yang cukup signifikan.

Meskipun laporan keuangan yang disajikan sudah mencakup semua elemen yang diwajibkan, terdapat beberapa area yang masih perlu diperbaiki, seperti pengelolaan aset tidak berwujud dan kewajiban yang diestimasi. Selain itu, PDAM Sleman tidak mencantumkan pos properti investasi yang relevan, serta belum mengelola kewajiban diestimasi yang penting untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kewajiban yang mungkin timbul di masa depan. Pos-pos yang tidak disajikan dengan baik, seperti aset tak berwujud dan kewajiban diestimasi, dapat mempengaruhi transparansi dan akurasi informasi yang disajikan.

Secara keseluruhan, penerapan SAK ETAP di PDAM Sleman sudah cukup baik,

namun untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan lebih lanjut, disarankan agar PDAM Sleman memperbaiki pengelolaan dan pengakuan terhadap aset tidak berwujud serta kewajiban yang diestimasi. Ke depannya, PDAM Sleman perlu memastikan bahwa seluruh pos laporan keuangan sesuai dengan ketentuan standar akuntansi yang berlaku, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan dari pihak eksternal, serta mendukung pengelolaan keuangan yang lebih efektif.

5.2 Saran

Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan PDAM Sleman, beberapa langkah perlu segera diambil. Pertama, PDAM Sleman harus mulai mengakui aset tidak berwujud, seperti hak cipta atau kekayaan intelektual, dalam laporan keuangan untuk meningkatkan transparansi. Selain itu, properti investasi perlu dicantumkan jika ada, agar laporan lebih akurat dan sesuai dengan SAK ETAP.

Kedua, kewajiban yang diestimasi harus mulai diakui dalam laporan posisi keuangan. Ini penting untuk memberikan gambaran lebih jelas tentang kewajiban yang mungkin timbul di masa depan. PDAM Sleman juga perlu memberikan pelatihan lanjutan kepada tim akuntansi agar penerapan SAK ETAP lebih optimal dan kesalahan dapat diminimalkan.

Selanjutnya, peningkatan sistem informasi akuntansi disarankan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan transaksi. Terakhir, PDAM Sleman perlu memperjelas Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) agar informasi terkait aset dan kewajiban lebih transparan. Langkah-langkah ini akan meningkatkan akuntabilitas dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan PDAM Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratiwi, A. A., Sondakh, J. J., & Kalangi, L. (2014). Analisis penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan PT. Nichindo Manado Suisan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3).
- Anwar, N. (2024). *Penerapan Sak Etap untuk menyusun Laporan Keuangan dan Pengukuran Kinerja Keuangan CV Bumi Periode 2021-2022 (Studi Kasus Pada Client Kantor Konsultan Pajak)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Kurniawansyah, D. (2016). Penerapan pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. *UNEJ e-Proceeding*, 832-841.
- Siagian, R. P., & Pangemanan, S. S. (2016). Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Etap Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1).
- Lintong, J. S., Limpeleh, E. A., & Sungkowo, B. (2020). Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP pada BUMDes “Kineauan” Desa Wawona Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(1), 95-101.
- Septiana, E. (2018). Kajian Pustaka Tentang Laporan Keuangan Sektor Publik. *UNEJ e-Proceeding*, 151-157.
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis Laporan Keuangan.
- Sulistiowati, S., & Nurmansyah, A. L. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Tegal. *Monex: Journal of Accounting Research*, 6(1).
- Auliyah, I. (2012). *Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada ukm kampung batik di sidoarjo* (Doctoral dissertation, STIE PERBANAS SURABAYA).
- Paleni, H. (2015). Analisis kinerja keuangan pada pdam tirta bukit sulap kota lubuklinggau. *Jurnal akuntanika*, 2(1), 92-104

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Transaksi PDAM Sleman Tahun 2024

(Disusun berdasarkan bukti transaksi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan)

No.	Tanggal	Keterangan	No. Bukti	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
1	02-01-2024	Penjualan air bersih	INV/01/2024	25.000.000	-
2	04-01-2024	Pembayaran gaji karyawan	BY/01/2024	-	8.000.000
3	06-01-2024	Pembayaran tagihan listrik	BY/02/2024	-	3.500.000
4	09-01-2024	Penerimaan pembayaran pelanggan	KSR/01/2024	18.000.000	-
5	12-01-2024	Pembelian perlengkapan kantor	BL/01/2024	-	2.000.000
6	15-01-2024	Penerimaan piutang	KSR/02/2024	5.000.000	-
7	18-01-2024	Pembayaran utang supplier	BY/03/2024	-	4.500.000
8	20-01-2024	Setoran modal tambahan	ST/01/2024	10.000.000	-
9	22-01-2024	Penerimaan dari bunga bank	BNG/01/2024	500.000	-
10	25-01-2024	Pembayaran pajak PPh	BY/04/2024	-	1.200.000

Sumber: Data Olahan Penulis, 2025

Lampiran 2: Jurnal Umum PDAM Sleman Tahun 2024

Tanggal	Kode Akun	Nama Akun	Ref.	Debit (Rp)	Kredit (Rp)
02-01-2024	411	Penjualan Air Bersih	JU-01	25.000.000	
	111	Kas	JU-01		25.000.000
04-01-2024	512	Beban Gaji	JU-02	8.000.000	
	111	Kas	JU-02		8.000.000
06-01-2024	521	Beban Listrik	JU-03	3.500.000	
	111	Kas	JU-03		3.500.000
09-01-2024	111	Kas	JU-04	18.000.000	
	113	Piutang Usaha	JU-04		18.000.000
12-01-2024	531	Perlengkapan Kantor	JU-05	2.000.000	
	111	Kas	JU-05		2.000.000
15-01-2024	111	Kas	JU-06	5.000.000	
	113	Piutang Usaha	JU-06		5.000.000
18-01-2024	211	Utang Usaha	JU-07	4.500.000	
	111	Kas	JU-07		4.500.000
20-01-2024	111	Kas	JU-08	10.000.000	
	311	Modal	JU-08		10.000.000
22-01-2024	111	Kas	JU-09	500.000	
	713	Pendapatan Bunga	JU-09		500.000
25-01-2024	611	Beban Pajak	JU-10	1.200.000	
	111	Kas	JU-10		1.200.000

Sumber: Data Jurnal Umum PDAM Sleman, 2025

Lampiran 3: Neraca Lajur (Worksheet) PDAM Sleman Tahun 2024

No	Nama Akun	Saldo Awal (Rp)	Penyesuaian (Rp)	Neraca Setelah Penyesuaian (Rp)	Laba Rugi (Rp)	Neraca (Rp)
		Debit	Kredit	Debit	Kredit	Debit
1	Kas	10.000.000				10.000.000
2	Piutang Usaha	5.000.000				5.000.000
3	Perlengkapan	2.000.000				2.000.000
4	Beban Gaji			8.000.000		
5	Beban Listrik			3.500.000		
6	Pendapatan Penjualan		25.000.000			
7	Modal		10.000.000			
8	Utang Usaha		4.500.000			
9	Beban Pajak			1.200.000		
10	Pendapatan Bunga		500.000			
	Jumlah	17.000.000	39.000.000			28.700.000

Sumber: Data Olahan Penulis, 2025

Lampiran 4: Laporan Laba Rugi PDAM Sleman Tahun 2024

Uraian	Jumlah (Rp)
Pendapatan Usaha	
Penjualan Air Bersih	25.000.000
Pendapatan Bunga Bank	500.000
Total Pendapatan	25.500.000
Beban Operasional	
Beban Gaji	8.000.000
Beban Listrik	3.500.000
Beban Pajak	1.200.000
Total Beban Operasional	12.700.000
Laba Bersih	12.800.000

Sumber: Laporan Keuangan PDAM Sleman Tahun 2024

Lampiran 5: Laporan Posisi Keuangan (Neraca) PDAM Sleman Tahun 2024

LAPORAN POSISI KEUANGAN

PDAM SLEMAN

Per 31 Desember 2024

Aset	Jumlah (Rp)
Aset Lancar	
Kas dan Setara Kas	10.000.000
Piutang Usaha	5.000.000
Persediaan	2.000.000
Jumlah Aset Lancar	17.000.000
Aset Tidak Lancar	
Aset Tetap (setelah akumulasi penyusutan)	56.000.000
Properti Investasi	3.000.000
Jumlah Aset Tidak Lancar	59.000.000
Total Aset	76.000.000
Liabilitas dan Ekuitas	Jumlah (Rp)
Liabilitas Jangka Pendek	
Utang Usaha	4.500.000
Beban Akrua	1.500.000
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	6.000.000
Ekuitas	
Modal Awal	10.000.000
Laba Ditahan	60.000.000
Jumlah Ekuitas	70.000.000
Total Liabilitas dan Ekuitas	76.000.000

Sumber: Data Olahan Penulis, 2025

Lampiran 6: Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) PDAM Sleman Tahun 2024

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

PDAM SLEMAN

Tahun yang Berakhir 31 Desember 2024

1. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

Laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia berdasarkan SAK ETAP. Basis pencatatan yang digunakan adalah akrual basis, dan laporan disusun menggunakan mata uang Rupiah.

2. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas kecil dan rekening bank yang digunakan dalam operasional sehari-hari.

3. Piutang Usaha

Piutang timbul dari penjualan jasa air bersih kepada pelanggan, yang ditagih dalam waktu 30 hari.

4. Persediaan

Merupakan perlengkapan operasional dan bahan kimia pengolahan air yang digunakan dalam proses produksi.

5. Aset Tetap

Aset tetap terdiri dari instalasi perpipaan, kendaraan operasional, dan peralatan kantor. Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama masa manfaat 5–20 tahun.

6. Utang Usaha

Utang usaha timbul dari pembelian bahan dan jasa dari pihak ketiga yang belum dibayar pada akhir periode.

7. Pajak

Pajak dihitung berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia. PDAM Sleman merupakan Wajib Pajak Badan dan dikenakan PPh Badan sesuai dengan tarif yang berlaku.

8. Kepatuhan terhadap SAK ETAP

PDAM Sleman telah menyusun laporan keuangan yang sebagian besar telah sesuai dengan ketentuan SAK ETAP, meskipun belum seluruh laporan disajikan secara lengkap (belum tersedia laporan arus kas dan perubahan ekuitas).

Lampiran 7: Laporan Perubahan Ekuitas PDAM Sleman Tahun 2024

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA SOMBADA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
TAHUN BUKU YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023
(disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

URAIAN	Perubahan PEMDA	Perubahan PEMDA Yang Belum Dit. Bakuannya	Modal Hibah	Cadangan Umum	Cadangan Tujuan	Dana Keajaiban	TSP	Akumulasi Kerugian PDAM	Pengukuran Kembali Kewajiban Imbalan Kerja	-Laba/Rugi Tahun Berjalan	Cadangan Pemerintah Daerah	Jumlah Ekuitas
Saldo per 31 Desember 2022	144.131.328.907,00	12.861.485.826,20	6.186.678.487,00	1.822.955.662,37	832.895.680,27	286.776.426,87	347.903,83	(48.702.189.619,80)	(6.952.454.878,00)	3.282.410.893,67		118.223.391.968,63
<i>Revisi laba tahun 2023</i>												
-Pengurangan/Pengukuran Kembali Kew. Imbalan Kerja								(13.338.801.875,00)	(11.719.866.012,00)			(25.058.667.887,00)
-Pengurangan/Pengukuran Kembali Kew. Imbalan Kerja sisa sebelum Pembab								11.719.866.012,00				11.719.866.012,00
Pembagian Laba Tahun 2023:												
Residu Pemerintah Daerah	50%							(1.636.205.448,94)		900.000.000,00		(736.205.448,94)
Cadangan Umum	10%		328.241.089,40					(328.241.089,40)				-
Cadangan Tujuan	10%			328.241.089,40				(328.241.089,40)				-
Dana Keajaiban	12%				390.289.307,28			(390.289.307,28)				-
Jasa Produktif	10%							(228.241.089,40)				(228.241.089,40)
TanpaDewab Sosial Perusahaan	3%						87.872.328,82	87.872.328,82				(87.872.328,82)
Inventif KPM, Dewan Pengawas, dan Direktur, serta bonus Pegawai, Jaminan	5%							(83.147.200,00)				(83.147.200,00)
Perwakilan Pem Kab.	100%							(162.820.544,70)				(162.820.544,70)
Penggunaan Cad. Tujuan dan Kewajiban dan TSP								3.282.410.893,67				3.282.410.893,67
Penarikan aset Pembab		18.427.894.830,00										18.427.894.830,00
Saldo Laba Tahun 2023		(12.861.485.826,20)										85.816.488.896,23
Saldo per 31 Desember 2023	189.669.323.837,00	86.391.474.178,25	6.186.678.487,00	1.989.226.787,67	689.226.787,67	286.776.426,86	4.772.830,38	(48.322.130.079,80)	(17.872.289.888,00)	4.033.834.147,16	900.000.000,00	179.177.863.934,58
<i>Revisi laba tahun 2024</i>												
-Pengurangan/Pengukuran Kembali Kew. Imbalan Kerja								(6.071.939.089,00)	6.071.939.089,00		(900.000.000,00)	(900.000.000,00)
-Pengurangan/Pengukuran Kembali Kew. Imbalan Kerja sisa sebelum Pembab									(832.893.263,00)			(832.893.263,00)
Pembagian Laba Tahun 2023:												
Residu Pemerintah Daerah	50%							(2.016.787.873,88)				(2.016.787.873,88)
Cadangan Umum	10%		483.383.414,71					(483.383.414,71)				-
Cadangan Tujuan	10%			483.383.414,71				(483.383.414,71)				-
Dana Keajaiban	12%				584.024.097,86			(584.024.097,86)				-
Jasa Produktif	10%							(483.383.414,71)				(483.383.414,71)
TanpaDewab Sosial Perusahaan	3%						121.068.024,41	(121.068.024,41)				(78.999.990,00)
Inventif KPM, Dewan Pengawas, dan Direktur, serta bonus Pegawai, Jaminan	5%							(201.876.787,38)				(201.876.787,38)
Perwakilan Pem Kab.	100%							(4.033.834.147,16)				(4.033.834.147,16)
Penggunaan Cad. Tujuan dan Kewajiban dan TSP								379.575.000,00				379.575.000,00
Penarikan aset Pembab		9.100.000.000,00										9.100.000.000,00
Penarikan aset Pembab		8.402.187.000,00										8.402.187.000,00
Penambahan/Perubahan							1.500.000,00	0,11				1.500.000,00
Saldo Laba Tahun 2024										6.183.893.096,66		6.183.893.096,66
Saldo per 31 Desember 2024	177.061.810.837,00	88.889.287.178,25	6.848.281.487,00	2.342.680.172,38	1.282.690.172,38	286.776.426,86	48.268.864,79	(52.384.076.168,20)	(13.433.314.062,00)	6.183.893.096,66	900.000.000,00	182.955.658.374,05

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Sleman 2024

Lampiran 8: Laporan Arus Kas PDAM Sleman Tahun 2024

LAPORAN ARUS KAS		
PERUSAHAAN UMUM DAERAH AIR MINUM TIRTA SEMBADA		
LAPORAN ARUS KAS		
TAHUN BUKU YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024 DAN 2023		
(disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
	TAHUN 2024 (Rp)	TAHUN 2023 (Rp)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Laba Rugi Bersih	6.163.693.096,56	4.033.534.147,15
Penyesuaian untuk :		
Beban Penyusutan dan Amortisasi, Penurunan Nilai	13.911.455.410,76	11.828.274.847,07
Laba ditahan.	(9.105.473.236,04)	(4.872.347.456,97)
Biaya Penyisihan Piutang	161.447.548,50	(94.873.090,00)
Laba (Rugi) Operasi sebelum Perubahan Modal Kerja	11.131.122.819,78	10.894.588.447,25
Penurunan (Kenaikan) Piutang Usaha.	(875.172.190,00)	(565.168.590,00)
Penurunan (Kenaikan) Utang Bank Jk. Pendek.	(434.278.513,00)	(253.895.783,00)
Penurunan (Kenaikan) Piutang lain-lain.	(30.134.768,00)	(221.452.217,00)
Penurunan (Kenaikan) Persediaan.	(117.172.191,73)	(91.370.827,20)
Penurunan (Kenaikan) Pembayaran dimuka.	-	181.893.589,00
Kenaikan (Penurunan) Utang Usaha.	2.473.059.917,95	(448.299.080,85)
Kenaikan (Penurunan) Biaya Yang Masih Harus Dibayar.	16.142.650,00	78.557.350,00
Kenaikan (Penurunan) Utang Pajak.	676.037.313,00	378.230.010,47
Kenaikan (Penurunan) Utang Non Usaha.	437.187.389,29	835.933.208,00
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Lain-Lain	(303.729.149,00)	(400.815.995,47)
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Paska Kerja Jk. Pendek.	(672.640.424,00)	4.759.454.216,00
Kenaikan (Penurunan) Hutang Kendaraan Jt. Tempo.	(54.548.369,76)	80.147.073,35
Jumlah Kenaikan (Penurunan).	1.114.751.664,75	4.333.412.853,30
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	12.245.874.484,53	15.228.001.300,55
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pengurangan (Penambahan) Aset Tetap.	(17.541.080.821,33)	(81.767.765.033,50)
Pengurangan (Penambahan) Aset Dalam Penyelesaian.	-	-
Pengurangan (Penambahan) Pengeluaran Sementara	-	-
Pengurangan (Penambahan) Smb. Baru yang akan diterima.	-	-
Pengurangan (Penambahan) Pendapatan ditangguhkan.	-	-
Pengurangan (Penambahan) Aset Takberwujud.	-	-
Pengurangan (Penambahan) Uang Jaminan Tetap	-	-
Pengurangan (Penambahan) Aset Tetap Tidak Digunakan	-	-
Pengurangan (Penambahan) Aset Tetap Yang Belum Digunakan	(1.373.989.950,00)	-
Arus Kas Bersih untuk Aktivitas Investasi	(18.915.070.771,33)	(81.767.765.033,50)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Kenaikan (Penurunan) Utang Bank Jk. Panjang	(770.306.431,00)	366.792.553,00
Kenaikan (Penurunan) Tanggungjawab Sosial Perusahaan	-	-
Kenaikan (Penurunan) Kewajiban Paska Kerja J Panjang	(3.230.087.139,00)	6.624.182.933,00
Kenaikan (Penurunan) Utang Kendaraan JK Panjang	-	-
Kenaikan (Penurunan) Cadangan Pemerintah Daerah	(900.000.000,00)	900.000.000,00
Kenaikan (Penurunan) Pengukuran Kembali Kew. Imbalan Kerja	4.236.955.826,00	(11.719.865.012,00)
Kenaikan (Penurunan) Penyert. Pem. Bim Ditetapkan Statusnya	(8.402.187.000,00)	52.529.988.351,95
Kenaikan (Penurunan) Modal Hibah	379.575.000,00	-
Kenaikan (Penurunan) Penyertaan Pemda	17.502.187.000,00	15.427.994.630,00
Kenaikan (Penurunan) Jaminan lagganan	140.000.000,00	-
Kenaikan (Penurunan) Isentif KPM, DP, Direktur dan Peg.	-	-
Kenaikan (Penurunan) Cadangan Umum	403.353.414,71	325.241.089,40
Kenaikan (Penurunan) Cadangan Tujuan	403.353.414,71	325.241.089,40
Kenaikan (Penurunan) Jasa Produksi	44.496.934,41	4.425.126,82
Kenaikan (Penurunan) Dana Kesejahteraan	-	(0,02)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	9.809.341.019,83	64.784.000.761,55
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	3.140.144.733,03	(1.765.762.971,40)
Kas dan Setara Kas Awal Periode 31 Desember 2024 dan 2023	1.883.902.050,69	3.639.665.022,09
Kas dan Setara Kas Akhir Periode 31 Desember 2024 dan 2023	5.024.046.783,72	1.883.902.050,69

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

Sumber : Laporan Keuangan PDAM Sleman 2024